

**KONSEP *INCEST* DALAM NOVEL
BOKU WA IMOUTO NI KOI WO SURU
KARYA IKUYO HASHIGUCHI**

SKRIPSI

**Diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh:
WENNY WIDYA MARTININGSIH
NIM. 07110074**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:


KONSEP *INCEST* DALAM NOVEL *BOKU WA IMOUTO NI KOI WO SURU*
KARYA IKUYO HASHIGUCHI

Telah diuji dan diterima pada tanggal 27 JULI 2011 dihadapan panitia ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.


Ketua Penguji


(Dra. Purwani Purnianti, M.Si)

Pembimbing I


(Yasuko Morita, M.A)


Pembimbing II/ Penguji


(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Disahkan oleh:

Ketua

Bahasa dan Sastra Jepang


(Rini Widiarti, SS. M.Si)

Dekan

Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

KONSEP *INCEST* DALAM NOVEL
BOKU WA IMOUTO NI KOI WO SURU
KARYA IKUYO HASHIGUCHI

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Ibu Yasuko Morita, M.A dan Ibu Albertine S. Minderop, M.A. Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Penulis



Wenny Widya Martiningsih

ABSTRAKSI

Nama : Wenny Widya Martiningsih

NIM : 07110074

Judul

KONSEP *INCEST* DALAM NOVEL

BOKU WA IMOUTO NI KOI WO SURU KARYA IKUYO HASHIGUCHI

Skripsi ini, penulis menganalisis novel Jepang yaitu *Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru*. Penulis menemukan adanya konsep *incest* yang terdapat dalam novel tersebut.

Dalam menganalisis novel tersebut, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan psikologi abnormal tentang *incest*.

Dalam novel tersebut, terdapat 2 tokoh utama yang melakukan *incest*. Walaupun mereka sudah mengetahui bahwa hubungan mereka itu salah dan terlarang, tetapi mereka tetap melanjutkan hubungan itu.

概要

ウヰレニ ウィテイト カルティニシグシー

学生番号 : 07110074

マルワアルサダ大学 文学部日本語学科

卒業論文

小説「僕は妹に恋をする」の近親相姦概念

この論文で、筆者は日本小説を分析する。「僕は妹に恋をする」

だ。筆者はその小説に近親相姦概念を見つける。
せんしんさむかひねん

その分析のため、内面的と異常心理学いじょうしんりがくの「近親相姦」の理論を使

用する。

その小説の二人の主人公は近親相姦する。二人の主人公は罪だと

知りながら、最後まで、「近親相姦」から逃れられない。

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena telah membuat penulis mampu melewati segala rintangan dalam penyusunan skripsi. Serta limpahan rahmat, berkah dan tuntunan-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Konsep Incest ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

- Ibu Yasuko Morita, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku pembaca skripsi dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada atas segala masukkan-masukkan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
- Ibu Dinny Fujiyanti, selaku pembimbing akademik yang telah membantu saya dalam memberikan penjelasan mengenai akademik.
- Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagikan ilmunya selama ini kepada penulis.
- Dra. Purwani Purnianti, M.Si, selaku ketua siding.
- Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si, selaku ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.

- Kedua orang tua. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bakti seorang anak.
- Sahabat dan teman-teman, yang telah memberikan semangat.
- Dan semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan penulis mengharapkan saran dan kritik membangun.

Jakarta, 2011

Penulis

Wenny Widya Martiningsih

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	11
1.8 Manfaat Penelitian.....	11
1.9 Sistematika Penyajian.....	11
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	
DALAM NOVEL <i>BOKU WA IMOUTO NI KOI WO SURU</i>	
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	13
2.1.1 Tokoh Utama	14

a. Yuuki Yori.....	14
b. Yuuki Iku.....	18
2.1.2 Tokoh Bawahan.....	24
a. Yano Haruka.....	24
b. Kusunoki Tomoka.....	26
2.2 Analisis Alur.....	28
2.2.1 Bagian Pengenalan atau Eksposisi.....	28
2.2.2 Bagian Peristiwa Pokok.....	28
2.2.3 Bagian Konflik Memuncak.....	29
2.2.4 Bagian Klimaks.....	29
2.2.5 Bagian Pemecahan Soal.....	30
2.3 Analisis Latar.....	32
2.3.1 Latar Tempat.....	33
2.3.2 Latar Waktu.....	34
2.3.3 Latar Sosial.....	35
2.4 Rangkuman.....	37

BAB III ANALISIS KONSEP *INCEST* DALAM NOVEL

BOKU WA IMOUTO NI KOI WO SURU

3.1 Hakekat dan Definisi Psikologi.....	39
3.2 Psikologi Abnormal.....	40
3.3 Gangguan Seksual.....	41
3.3.1 Parafilia.....	41

3.3.2 Incest.....	42
3.4 Analisis <i>Incest</i> Dalam Film	
<i>Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru</i>	43
3.4.1 Fantasi.....	43
3.4.2 Mencintai Saudara Kandung.....	44
3.4.3 Berhubungan Seks dengan Saudara Kandung.....	50
3.4.4 Depresi.....	51
3.5 Rangkuman.....	53
BAB IV KESIMPULAN.....	55
BIBLIOGRAFI.....	57
SKEMA PENELITIAN.....	59
SINOPSIS.....	60
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra Jepang (日本文学 *Nihon Bungaku*) adalah karya sastra dalam bahasa Jepang, atau studi mengenai karya sastra tersebut dan pengarangnya.

Secara garis besar, sastra Jepang dibagi menjadi 5 periode: sastra kuno (zaman Nara), sastra klasik (zaman Heian), sastra pertengahan (zaman Kamakura, zaman Namboku-cho, zaman Muromachi), sastra modern (zaman Azuchi-Momoyama, zaman Edo), dan sastra kontemporer (karya sastra mulai zaman Meiji hingga sekarang). Meskipun demikian, sastra kuno dan sastra klasik sering dijadikan satu menjadi sastra klasik. Sastra zaman Azuchi-Momoyama juga sering digolongkan ke dalam sastra abad pertengahan. Sementara itu, sastra modern sering hanya berarti karya sastra zaman Meiji hingga zaman Taisho, dan sastra kontemporer hanya mencakup karya sastra zaman *Showa* hingga sekarang.

Jenis sastra dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu prosa dan sajak. Yang termasuk dalam prosa yaitu *Monogatari* yang dibagi lagi menjadi *Furumonogatari*, *Tsukuri Monogatari*, *Utamonogatari*, *Gikomogatari*, dan *Gunki Monogatari*. Kemudian ada *Setsuma*, *Nihon Kanbun*, *Ojoden*, dan novel yang dibagi lagi menjadi *Shishōsetsu* dan *Gesaku*. Dan juga ada teater yang di dalamnya dibagi menjadi beberapa jenis, seperti *Noh*, *Kabuki*, dan *Bunraku (Ningyo Johruri)*.¹

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra_Jepang

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita". Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi dari naratif tersebut.²

Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru (僕は妹に恋をする) atau dalam bahasa Inggrisnya adalah *My Love, My Sister* adalah seri manga yang ditulis oleh Aoki Kotomi. Seri manga telah diadaptasikan menjadi satu episode video animasi yang dirilis pada Mei 2005 dan juga dalam film *live-action* yang dibintangi oleh Matsumoto Jun dan Ekura Nana³. Kemudian, dari film tersebut dibuat seri novelnya oleh seorang penulis Jepang yang bernama Hashiguchi Ikuyo (橋口いくよ).

Untuk itu, dalam penulisan skripsi ini, saya menggunakan novel tersebut sebagai bukti dan acuan untuk kutipan-kutipan yang diambil dari novel tersebut dan akan dipakai dalam analisis pada Bab II

Novel *Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru* (僕は妹に恋をする) ini memfokuskan cerita tentang kisah cinta terlarang antara kakak-beradik kembar, Yuuki Yori (結城 頼) dan Yuuki Iku ((結城 郁). Yori sang kakak jatuh cinta

² http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra_Jepang

³ http://en.wikipedia.org/wiki/Boku_wa_Imouto_ni_Koi_wo_Suru

pada adik kembarnya, Iku, sejak masih kanak-kanak. Yori dan Iku selalu bersama dari kecil. Bahkan mereka tidur dalam kamar yang sama. Waktu kecil, Yori pernah mengungkapkan ke adiknya bahwa dia adalah kekasihnya. Semenjak saat itu, Iku selalu teringat akan kata-kata sang kakak tersebut. Namun, ketika beranjak dewasa, sifat Yori berubah menjadi dingin dan membuat Iku bingung akan kelakuan Yori. Ternyata perubahannya itu dikarenakan rasa cintanya yang terlarang kepada Iku semakin menjadi. Suatu malam, saat Yori sedang melihat Iku tidur, ia mencium tangannya sampai Iku terbangun. Akhirnya, Yori mengungkapkan lagi rasa cintanya. Iku sempat bingung, namun akhirnya ia juga membalas rasa cinta sang kakak dan merekapun berciuman dan tertidur dalam 1 ranjang yang sama. Pada pagi harinya, seperti biasa Ibu mereka selalu membereskan tempat tidur anak kembarnya tersebut. Sang Ibu merasa aneh ketika melihat ranjang tempat tidur Yori yang masih tertata rapi dan hanya tempat tidur Iku yang berantakan. Padahal, sang Ibu yang selalu merapikan tempat tidur anak kembarnya tersebut.

Pada saat mereka berciuman di ruang kelas kosong, Kusunoki, teman satu kelas Yori yang juga menyukai Yori sejak SD, melihat kejadian tersebut. Hal itu dijadikan ancaman kepada Yori agar mau pergi kencan dengannya. Akhirnya, Yori pergi berkencan dengan Kusunoki, dan Yori berpikir mungkin ini cara terbaik agar perasaannya terhadap Iku bisa menghilang. Mengetahui hal tersebut, Iku menjadi cemburu dan marah kepada Yori. Keakraban kakak-beradik kembar yang selalu terlihat bersama-sama, seketika menjadi seperti orang tidak kenal satu sama lain bahkan di meja makan dan di depan ibunya. ibunya pun merasa

aneh. Sampai pada taraf ini pun, sang Ibu tidak tahu bahwa anak kembar mereka saling jatuh cinta.

Yano, teman sekelas Yori yang menyukai Iku, tak tega melihat Iku diperlakukan oleh Yori seperti itu. Yano pun menyarankan agar Yori jujur terhadap perasaannya sendiri meskipun itu salah, daripada melakukan hal yang membuat hati Iku ataupun Kusunoki terluka. Yori pun akhirnya mengejar Iku dan meminta maaf pada Iku. Mereka ingin mengikat hubungan mereka dengan pergi ke taman dimana mereka waktu kecil pernah mengikat janji dengan cincin yang terbuat dari bunga yang tumbuh di taman tersebut. Akhirnya, berangkatlah mereka ke taman tersebut, sesampainya disana, mereka menemui fakta yang akan membuat mereka terkejut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dari novel di atas adalah adanya *incest*, yakni pada tokoh Yuuki Yori (結城 頼) dan Yuuki Iku ((結城 郁). Maka, berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi tema dari novel tersebut adalah Konsep *Incest* dalam Novel *Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru* (僕は妹に恋をする).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, novel *Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru* (僕は妹に恋をする) ini lebih memfokuskan pada 2 tokoh utama, yaitu Yuuki Yori (結城 頼) dan Yuuki Iku ((結城 郁) yang merupakan kakak-

beradik kembar yang saling jatuh cinta. Penulis menemukan masalah Penyimpangan Seksual yang terjadi, yaitu *Incest*. Untuk menjaga agar tidak adanya penyimpangan pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian pada watak dan masalah dengan mengkaji dan menganalisis unsur intrinsik, yaitu perwatakan, latar dan alur. Tokoh kembar kakak beradik mengalami kelainan psikis, yang dalam psikologi dikenal sebagai tingkah laku-laku yang menyimpang dari tingkah laku normal. Kelainan psikis ada bermacam-macam dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, seperti keterbelakangan mental, kelainan seksual, psikoneurosis, psikopathi, dan lain-lain. Pada kasus tokoh kembar kakak beradik, ia mengalami kelainan psikis kelainan seksual yang dikenal dengan istilah *Incest*. Oleh karena itu, untuk teori pembahasan masalah yang akan digunakan sebagai unsur ekstrinsik, penulis akan menggunakan cabang ilmu psikologi, yaitu psikopatologi atau psikologi abnormal, dan dilihat dari segi kelainan seksual *incest*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar adanya *incest* pada 2 tokoh utama dalam novel *Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru* (僕は妹に恋をする).

1. Bagaimana penyimpangan seks yang terjadi pada tokoh kakak-beradik kembar tersebut?
2. Apakah pendekatan Psikologi Abnormal tepat digunakan dalam novel ini?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis ingin membuktikan bahwa adanya *Incest* dalam novel *Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru* (僕は妹に恋をする). Sehubungan dengan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis tokoh, watak dan latar dalam film ini.
2. Menganalisis tema melalui perwatakan, latar, tokoh, alur, dan Konsep *Incest*.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan pendekatan Psikologi Abnormal-*Incest*. Teori sastra yang digunakan adalah tokoh, perwatakan, latar dan alur.

Di dalam landasan teori, penulis menjelaskan dua unsur yang digunakan dalam menelaah novel *Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru* (僕は妹に恋をする), yaitu unsur intrinstik dan ekstrinsik.

• Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, dan lain-lain.⁴

⁴ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Hal.23

1. Tokoh

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dua jenis tokoh adalah tokoh datar (flash character) dan tokoh bulat (round character).⁵

2. Penokohan

Penokohan atau perwatakan adalah pelukisan tokoh cerita, baik keadaan lahir maupun batinnya termasuk keyakinannya, pandangan hidupnya, adat-istiadat, dan sebagainya. Yang diangkat pengarang dalam karyanya adalah manusia dan kehidupannya. Oleh karena itu, penokohan merupakan unsur cerita yang sangat penting. Melalui penokohan, cerita menjadi lebih nyata dalam angan pembaca. Ada tiga cara yang digunakan pengarang untuk melukiskan watak tokoh cerita, yaitu dengan cara langsung, tidak langsung, dan kontekstual. Pada pelukisan secara langsung, pengarang langsung melukiskan keadaan dan sifat si tokoh, misalnya cerewet, nakal, jelek, baik, atau berkulit hitam. Sebaliknya, pada pelukisan watak secara tidak langsung, pengarang secara tersamar memberitahukan keadaan tokoh cerita. Watak tokoh dapat disimpulkan dari pikiran, cakapan, dan tingkah laku tokoh, bahkan dari penampilannya. Watak tokoh juga dapat disimpulkan melalui tokoh lain yang menceritakan secara

⁵ <http://www.idonbiu.com/2009/07/pengertian-tokoh-dan-penokohan.html>

tidak langsung. Pada Pelukisan kontekstual, watak tokoh dapat disimpulkan dari bahasa yang digunakan pengarang untuk mengacu kepada tokoh.⁶

3. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita.

Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok:

- a. Latar tempat, mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- b. Latar waktu, berhubungan dengan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- c. Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial bisa mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta status sosial.⁷

4. Alur

Alur adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan peristiwa sendiri (Nurgiantoro, 1995:232). Alur mempunyai urutan penampilan, terdiri dari:

- a. Bagian pengenalan atau eksposisi, bagian pengenalan ini melihat bagaimana caranya si pengarang memulai cerita.

⁶ <http://winaraku.wordpress.com/2009/04/11/alur-penokohan-dan-latar-cerpen/>

⁷ <http://www.scribd.com/doc/25752725/Yang-Dimaksud-Unsur-unsur-Intrinsik-Dalam-Sebuah-Karya>

- b. Ditimbulkan peristiwa pokok, novelis akan masuk pada inti masalah.
- c. Konflik memuncak, peristiwa itu semakin diruncingkan, disentralkan masalah dan situasi semakin gawat dan kritikal.
- d. Klimaks merupakan puncak cerita, situasi yang paling menarik dan mempesona.
- e. Pemecahan soal, segala masalah dan apa juga konflik dan ketegangan menemukan jawabannya.⁸

Dalam membangun alur, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan agar alur menjadi dinamis. Faktor-faktor penting tersebut adalah faktor kebolehjadian, yaitu peristiwa-peristiwa cerita sebaiknya tidak selalu realistic tetapi masuk akal. Faktor kejutan, yaitu peristiwa-peristiwa sebaiknya tidak dapat secara langsung ditebak / dikenali oleh pembaca. Faktor kebetulan, yaitu peristiwa-peristiwa tidak diduga terjadi, secara kebetulan terjadi. Kombinasi atau variasi ketiga faktor tersebutlah yang menyebabkan alur menjadi dinamis.

Adapun hal yang harus dihindari dalam alur adalah Lanturan (Digresi). Lanturan adalah peristiwa atau episode yang tidak berhubungan dengan inti cerita atau menyimpang dari pokok persoalan yang sedang dihadapi dalam cerita.⁹

⁸ <http://smstutong.tripod.com/sasteramelayu/id5.html>

⁹ <http://www.scribd.com/doc/25752725/Yang-Dimaksud-Unsur-unsur-Intrinsik-Dalam-Sebuah-Karya>

- **Unsur Ekstrinsik**

Unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus lagi ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak menjadi bagian di dalamnya.¹⁰

Penulis menggunakan pendekatan Psikologi Abnormal, ditinjau dari sudut pandang *incest* untuk menelaah masalah yang ada pada film tersebut.

Hubungan sumbang (Inggris: *incest*) adalah hubungan saling mencintai yang bersifat seksual yang dilakukan oleh pasangan yang memiliki ikatan keluarga (kekerabatan) yang dekat, biasanya antara ayah dengan anak perempuannya, ibu dengan anak laki-lakinya, atau antar sesama saudara kandung atau saudara tiri. Pengertian istilah ini lebih bersifat sosio antropologis daripada biologis (bandingkan dengan kerabat-dalam untuk pengertian biologis) meskipun sebagian penjelasannya bersifat biologis.

Secara sosial, hubungan sumbang dapat disebabkan, antara lain, oleh ruangan dalam rumah yang tidak memungkinkan orangtua, anak, atau sesama saudara pisah kamar. Hubungan sumbang antara orang tua dan anak dapat pula terjadi karena kondisi psikososial yang kurang sehat pada individu yang terlibat. Beberapa budaya juga mentoleransi hubungan sumbang untuk kepentingan-kepentingan tertentu, seperti politik atau kemurnian ras.¹¹

¹⁰ <http://st2846llsi.tekno.com/?pg=articles&article=2832>

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_sedarah

1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian kepustakaan. Sifat penelitian interpretatif, komparatif dan gabungan keduanya. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Pola pengkajian teori bersifat induktif. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data novel *Boku Wa Imouto Ni Koi Wo Suru* (僕は妹に恋をする).

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat di bidang sastra Jepang, khususnya pada novel Jepang serta memperdalam pengetahuan mengenai psikologi abnormal, khususnya *Incest*. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru. Yang pastinya akan memberikan pandangan yang baru bagi orang yang berminat mendalami pengetahuan akan hal itu. Dan penelitian yang penulis buat ini tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Dalam pembahasan sistematika penyajian penulis akan menjabarkan seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab. Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut :

